

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa di daerah Gorontalo khususnya desa *Talumopatu* masih melestarikan kebudayaan yang mewarnai upacara adat misalnya pada upacara adat Pernikahan, upacara adat Penobatan, upacara adat Penyambutan Tamu, dan upacara adat Pemakaman. Di dalam upacara adat, terdapat beberapa kesenian yang menjadi bagian dari prosesi adat yang sudah disebutkan sebelumnya. Kesenian tersebut mulai dari seni tari sampai seni musik, musik-musik tradisi yang menggunakan seni suara contohnya yang dilaksanakan pada upacara adat pernikahan atau *Hui Mopotilandahu* dan pada hari Akad Nikah yang dikenal dengan *Akaji*.

Hui dalam bahasa Gorontalo artinya Malam dan *Mopotilandahu* artinya Mempertunangkan jadi *Hui Mopotilandahu* yaitu Malam Pertunangan. Dalam upacara adat *Hui Mopotilandahu* ini ada beberapa tahapan yang termasuk dalam prosesi adat tersebut yaitu : *Longgo*, *Sayiya*, *Khatam Qur'an*, *Molapi Saronde*, dan *Tidi Lo Polopal*. *Sayiya Na'o-na'o* terdapat pada bagian ketiga setelah *Handalo* dan *Longgo*, adapun *Sayiya Hulo-hulo'o* berada pada bagian setelah calon mempelai dan pemangku adat sudah masuk dan duduk didalam rumah calon memepelai wanita.

Tujuan dilaksanakan *Sayiya* yaitu untuk memohon do'a dan keberkahan kepada kedua mempelai. *Sayiya* terbagi menjadi dua yaitu *Sayiya Na'o-na'o*

dan *Sayiya Hulo-hulo'o*. *Na'o-Na'o* dalam bahasa Gorontalo yang artinya Berjalan *Hulo-hulo'o* dalam bahasa Gorontalo yang artinya Duduk. *Sayiya Na'o-na'o* dilafalkan pada saat rombongan pelantun *Sayiya* sedang berjalan mengiringi calon mempelai pria tepat dibelakang calon mempelai pria bersama keluarga yang mendampingi calon mempelai pria dan pemangku-pemangku adat. Sedangkan *Sayiya Hulo-hulo'o* dilafalkan pada saat rombongan telah duduk di dalam rumah calon mempelai wanita.

Dilihat dari unsur musikal, *Sayiya* ini tidak mempunyai tempo maka dari itu dibutuhkan lebih dari dua orang untuk melantungkannya. Mulai dari awal melodi hingga akhir dinyanyikan dengan nada panjang. Akan tetapi *Sayiya* memiliki fungsi hiburan karena melodi-melodi yang terdapat dalam *Sayiya* dapat menghibur mempelai dan para tamu yang hadir. Jika dilihat dari unsur religi, *Sayiya* memiliki unsur religius dapat dibuktikan pada syair yang didalamnya berisi sanjungan dimana dalam syair sanjungan tersebut berisikan do'a untuk meminta keberkahan rumah tangga kepada Tuhan yang dilantunkan kepada calon mempelai pria tujuannya untuk mendo'akan agar rumah tangga yang dibina atau dipimpin oleh calon mempelai pria kedepan nanti akan menjadi sebuah rumah tangga/atau keluarga yang bahagia.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas, saran yang dapat diberikan oleh peneliti dari hasil penelitian ini yaitu diharapkan kepada masyarakat yang ada di desa Talumopatu terutama toko-tokoh adat, tokoh agama, tokoh pemuda dan tokoh

masyarakat agar dapat menjaga, memelihara, dan mempertahankan nilai-nilai budaya khususnya nilai-nilai yang terkandung dalam upacara adat pernikahan tersebut.

Sama halnya dengan Nyanyian atau tradisi lisan *Sayiya* yang merupakan syair-syair do'a diharapkan kepada generasi muda agar tidak mengenyampingkan adat-adat yang telah diturunkan oleh nenek moyang secara turun temurun khususnya *Sayiya* tersebut. Semoga transkripsi dari *Sayiya* dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk pengembangan adat dan kebudayaan yang ada di desa Talumopatu.

Diharapkan kepada generasi muda nantinya bisa menjadi penerus aset dari nenek moyang tersebut dengan cara lebih melestarikan adat dan kebudayaan yang ada di daerah itu tanpa harus mengubah dan menghilangkan makna dari *Sayiya* itu sendiri. Nantinya *Sayiya* tidak akan secara perlahan-lahan hilang akibat perkembangan jaman yang semakin hari semakin canggih dan moderen.

Adanya penelitian ini diharapkan kepada pihak yang terkait dalam pemerintah desa maupun kecamatan agar memberikan kesempatan kepada pemangku-pemangku adat untuk diikuti seminarkan agar pelaksanaan pernikahan secara adat di desa Talumopatu bertahan dan tidak akan punah. Dan untuk mahasiswa/mahasiswi yang ingin meneliti lebih dalam tentang musik tradisi dan lantunan-lantunan pada penelitian-penelitian selanjutnya agar dapat meneliti lantunan ini lebih jauh lagi karena penulis sadar bahwa penelitian ini masih banyak kekurangannya.

KEPUSTAKAAN

Tertulis :

Achmad, A.Kasim, 2006, Mengenal Teater Tadisional Di Indonesia, Jakarta : Dewan Kesenian Jakarta (DKJ)

Bakker, J.W.M, 1984. Filsafat Kebudayaan (Sebuah Pengantar). Yogyakarta : KANISIUS (Anggota IKAPI)

Dananjaya, James, 1997. Folklor Indonesia : *Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lain-lain*. Jakarta : Pustaka Utama Grafiti

Djakaria, Salmin, 2007, *Dikili (Tradisi Dalam Upacara Maulid Nabi)* Gorontalo.
Katili, R.D, Lihu, A.W, 2002, Pelaksanaan Praktis Adat Gorontalo, Gorontalo.

Mack, Dieter, 2001, Pendidikan Musik : *Antara Harapan Dan Realitas*, Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia

Moleong. 2007, Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, Bandung : PT Remaja Rosdakarya

MSPI. 1993, Seni Pertunjukan Indonesia (Jurnal Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia), Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Sedyawati. E. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta : Sinar Harapan

Soedarsono R.M, 2002, Seni pertunjukan Indonesia (*Di Era Globalisasi*), Yogyakarta, GAJAH MADA UNIVERSITY PRESS

----- *Peranan Seni Budaya Dalam Sejarah Manusia, Kontinuitas dan Perubahannya*. Pidato Pengukuhan Sebagai Guru Besar pada Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 1985

Sugiono, 2009, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung : C.V ALFABETA

Tuloli, Nani dan Kaharu, Usman 1984, Seminar Adat Gorontalo (*Aspek Penobatan, Penyambutan Tamu, Perkawinan, Kematian*), Gorontalo

Yahya, Serly 2014. *Tradisi Tinilo Pada Masyarakat Gorontalo (Tinilo Kola-kola di Desa Talumopatu Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango)* Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta

Wawancara :

1. Nama : Yamin Husain
Umur : 65 tahun
Pekerjaan : Tokoh Masyarakat Desa Kramat
2. Nama : Yusuf Zakaria
Umur : 56 tahun
Pekerjaan : Tokoh Masyarakat
3. Nama : Reinyers Bila
Umur : 65 tahun
Pekerjaan : Pensiunan PNS (Kabid Kebudayaan Kota Gorontalo)
4. Nama : Abdullah Jamalu S.Pd
Umur : 61 tahun
Pekerjaan : Pensiunan Guru Agama